

**DETERMINAN PDRB SEKTOR INDUSTRI: STUDI KASUS  
WILAYAH SUBOSUKAWONOSRATEN TAHUN 2014-2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1  
pada Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis**

**Oleh:**

**DINA PANGESTI**

**B300170223**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**DETERMINAN PDRB SEKTOR INDUSTRI: STUDI KASUS  
WILAYAH SUBOSUKAWONOSRATEN TAHUN 2014-2019**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**DINA PANGESTI**  
**B300170223**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen  
Pembimbing



**Muhammad Anas, S.E., M.Si.**  
**NIP 1776 / NIDN 0604019301**




**HALAMAN PENGESAHAN**

**DETERMINAN PDRB SEKTOR INDUSTRI: STUDI KASUS  
WILAYAH SUBOSUKAWONOSRATEN TAHUN 2014-2019**

**OLEH  
DINA PANGESTI  
B300170223**

**Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Sabtu, 16 Oktober 2021  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

1. Muhammad Anas, S.E., M.Si (  )  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Muhammad Arif, S.E., M.Ec. Dev (  )  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Sitti Retno Faridatussalam, S.E., MM (  )  
(Anggota II Dewan Penguji)



**Dekan,**



**Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, S.E., M.Si  
NIDN. 0616087401**

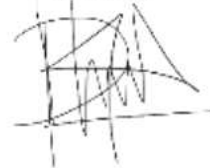
## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 Oktober 2021

Penulis



**DINA PANGESTI**

**B300170223**

## **DETERMINAN PDRB SEKTOR INDUSTRI: STUDI KASUS WILAYAH SUBOSUKAWONOSRATEN TAHUN 2014-2019**

### **Abstrak**

Peran sektor industri dalam meningkatkan PDRB perekonomian di wilayah Subosukawonosraten dalam kurun waktu lima tahun mengalami peningkatan. Namun, kontribusi sektor industri di setiap wilayah masih belum merata, sehingga dikhawatirkan output produksi dan pendapatan akan mengalami penurunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi pengaruh investasi, tenaga kerja, dan ekspor neto terhadap PDRB sektor industri di wilayah Subosukawonosraten tahun 2014-2019 dengan menggunakan regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, investasi dan ekspor neto tidak berpengaruh terhadap PDRB sektor industri. Sementara itu, tenaga kerja berpengaruh positif terhadap PDRB sektor industri. Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah pemerintah diharapkan mampu menciptakan iklim investasi yang kondusif agar investasi dapat terserap di sektor industri. Selain itu, pemerintah memberikan program-program untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja. Kemudian, pemerintah dapat mengatur keseimbangan antara tingkat ekspor dan impor untuk menghindari defisit neraca perdagangan serta dapat meningkatkan PDRB.

**Kata Kunci:** PDRB, industri, investasi, tenaga kerja, ekspor neto, data panel, *Fixed Effect Model*

### **Abstract**

The role of manufacturing sector in enhance GRDP in Subosukawonosraten in the last five years has increased. However, the contribution of the manufacturing sector in each region is still not evenly distributed, so it is feared that production output and income will decrease. This study aimed to estimate effect of investment, labor, and net exports on GRDP in manufacturing sector in Subosukawonosraten region from 2014-2019 by using panel data regression with the *Fixed Effect Model* (FEM) approach. The results of this study indicated that individually, investment and net exports were proven to have no effect on GRDP in manufacturing sector. Meanwhile, the workfoce was proven to have a positive effect on GRDP. The suggestion that can be given in this study is that the government is expected to be able to create a suitable investment climate to enhance investments in the manufacturing industries. In addition, the government should provide programs to improve the competence of the workfoce. Lastly, the government ought to adjust the balance between the level of exports and imports to avoid a trade balance deficit, so that GRDP will increase.

**Keywords:** GRDP, manufacturing, investment, labor, ntet exports, panel data, Fixed Effect Model

## **1. PENDAHULUAN**

Industrialisasi merupakan proses pengembangan teknologi, inovasi spesialisasi dalam produksi, dan perdagangan antarnegara yang akan mengakibatkan peningkatan pendapatan perkapita dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Wahyuningsih, 2017). Maka dari itu, banyak negara yang melakukan industrialisasi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di negaranya, termasuk Indonesia. Sektor industri adalah sektor dengan nilai tambah terbesar, dan nilai tambah tersebut dapat meningkatkan pendapatan nasional.

Indikator utama dari keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah adalah tercapainya kesejahteraan masyarakat dengan berkurangnya angka pengangguran dan penduduk miskin. Menurut Kuncoro (2010), kemampuan sektor industri dalam menghasilkan output yang tinggi akan memberikan dampak yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja sehingga angka pengangguran dapat diturunkan.

Perkembangan dan kemajuan suatu daerah dapat dilihat dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Indonesia merupakan negara agraris yang didominasi sektor pertanian. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, sektor industri menjadi penyumbang dominan bagi PDRB di hampir semua provinsi serta mampu menyerap banyak tenaga kerja. Subosukawonosraten merupakan singkatan dari nama daerah yaitu Kota Surakarta, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Sragen, Kabupaten Klaten. Pemerintah menekankan pengembangan kota sebagai pusat andalan pada wilayah Subosukawonosraten dalam peningkatan perekonomian masyarakat yang berbasis sektor industri.

Kontribusi sektor industri di wilayah Subosukawonosraten setiap tahunnya relatif mengalami peningkatan. Sektor industri diperkirakan memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan nilai investasi, ekspor, dan penyediaan lapangan pekerjaan. Kontribusi sektor industri bagi PDRB Kota Surakarta relatif kecil dibandingkan dengan wilayah lainnya dengan rata-rata 7%, karena menurut data BPS Kota Surakarta (2021), pada periode 2014-2019, sektor yang berkontribusi paling besar bagi PDRB Kota Surakarta adalah sektor konstruksi. Kontribusi sektor industri terbesar adalah di Kabupaten Karanganyar dengan rata-rata di atas 45%

setiap tahunnya. Pentingnya kontribusi sektor industri pada PDRB, pemerintah berupaya untuk mengoptimalkan kontribusi sektor industri agar pendapatan daerah akan terus meningkat.

Salah satu faktor lain yang berkaitan erat dengan PDRB adalah investasi. Pengeluaran untuk barang-barang investasi bertujuan untuk meningkatkan standar hidup untuk tahun-tahun mendatang. Investasi pada sektor industri akan menambah persediaan modal yang akan digunakan untuk meningkatkan produktivitas, kapasitas, dan kualitas produksi sehingga investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan lapangan pekerjaan (Mankiw, 2006).

Total investasi pada sektor industri di wilayah Subosukawonosraten tahun 2014-2019 cenderung berfluktuasi. Nilai investasi tertinggi pada tahun 2017 sebesar 3.662.060,6 miliar rupiah, kemudian menurun drastis pada tahun 2019 menjadi 1.101.007,5 miliar rupiah. Penurunan tersebut disebabkan karena tahun 2019 merupakan tahun politik, di mana pada tahun tersebut diselenggarakan pemilu legislatif dan presiden, yang membuat pertumbuhan investasi menjadi lambat. Para investor akan cenderung menunda untuk berinvestasi, karena pemilu memengaruhi kebijakan pemerintah dalam kurun lima tahun mendatang, terutama pada kegiatan ekonomi. Turunnya nilai investasi akan menurunkan produktivitas sektor industri, sehingga pendapatan nasional turun dan penyerapan tenaga kerja sedikit.

Selain investasi, salah satu faktor lain yang juga berpengaruh terhadap PDRB adalah tenaga kerja. Tenaga kerja adalah faktor penunjang produksi yang berperan besar dalam memengaruhi pendapatan nasional. Keberhasilan dari upaya industrialisasi adalah mampu terbukanya lapangan pekerjaan dengan mutu tenaga kerja yang berkualitas. Terserapnya tenaga kerja berkualitas akan meningkatkan output produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan.

Penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di wilayah Subosukawonosraten cenderung mengalami peningkatan. Secara keseluruhan, penyerapan tenaga kerja sektor industri tertinggi adalah di Kabupaten Klaten dengan rata-rata di atas 150 ribu jiwa setiap tahunnya. Sementara itu, penyerapan tenaga kerja terendah adalah di Kabupaten Wonogiri, karena menurut data BPS Kabupaten Wonogiri (2021), penyerapan tenaga kerja sektoral tertinggi terdapat di

sektor pertanian. Pemerintah daerah tetap harus mengupayakan perencanaan ketenagakerjaan supaya lapangan pekerjaan tercipta secara merata pada sektor industri sehingga angka pengangguran dapat diturunkan dan semakin banyaknya pelatihan-pelatihan untuk menambah kompetensi tenaga kerja.

Industrialisasi merupakan usaha untuk memajukan perekonomian yang dapat didorong oleh ekspor. Menurut Astuti & Ayuningtyas (2018), ekspor adalah kegiatan perdagangan internasional yang mampu meningkatkan permintaan dalam negeri. Terbukanya peluang pasar baru di luar negeri mampu meningkatkan devisa yang akan digunakan untuk kegiatan impor bahan baku dan barang modal untuk peningkatan proses produksi, sehingga pendapatan meningkat.

Nilai ekspor neto di wilayah Subosukawonosraten masih rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa daya saing wilayah Subosukawonosraten masih rendah. Nilai ekspor neto dari tahun 2014-2019 bernilai negatif, yang menunjukkan bahwa impor di wilayah Subosukawonosraten lebih tinggi dari pada ekspornya. Menurut BPS (2020), rendahnya ekspor tersebut dikarenakan adanya regulasi ekspor yang cukup sulit dan nilai rupiah yang turun dari waktu ke waktu. Walaupun demikian, perekonomian wilayah Subosukawonosraten masih tetap tumbuh setiap tahunnya.

Kecenderungan nilai impor yang lebih tinggi tidak selamanya membawa dampak negatif apabila barang yang diimpor merupakan barang modal untuk keperluan peningkatan hasil produksi seperti teknologi, sehingga akan memberikan dampak pada peningkatan pendapatan daerah. Namun, dalam kondisi ini, pemerintah harus mengupayakan agar nilai ekspor bisa meningkat serta mampu menekan nilai impor agar tidak berdampak pada defisitnya neraca perdagangan. Selain pemerintah dalam perdagangan internasional peran Bank Indonesia sangat penting dalam mengupayakan agar nilai rupiah tetap stabil.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan data panel, yaitu gabungan dari *cross section* dan *time series*. Data *cross section* digunakan untuk melihat perbedaan antar ruang yaitu sebanyak tujuh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah, sedangkan data *time*



*series* digunakan untuk melihat perubahan selama kurun waktu enam tahun yaitu dari tahun 2014-2019. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah dan *National Single Windows for Investment* (NSWI) dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Tahapan estimasi model regresi data panel meliputi pendekatan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), sedangkan Uji Chow dan Uji Hausman digunakan untuk pemilihan model estimator terbaik.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Regresi

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel

Variabel	CEM		FEM		REM	
	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.
C	3689642	0,000	5500630	0,000	5002607	0,000
INV	3,537	0,000	0,272	0,510	1,028	0,012
LABOR	22679,20	0,001	11475,95	0,006	15702,89	0,000
NX	0,311	0,000	0,003	0,967	0,180	0,006
R <sup>2</sup>	0,631		0,952		0,321	
Adj. R <sup>2</sup>	0,602		0,938		0,267	
F-stat.	21,689		71,102		5,991	
Prob.(F-stat)	0,000		0,000		0,001	

Hasil Uji Chow menunjukkan probabilitas *Cross-section F* sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak, yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa probabilitas  $\chi^2$  sebesar 0,000 yang berarti nilai probabilitas  $\chi^2 < \alpha = 0,05$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak, yang berarti model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 2. Hasil Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	5500630	452592,6	12,153	0,000
INV	0,272	0,408	0,665	0,510
LABOR	11475,95	3976,183	2,886	0,006
NX	0,003	0,076	0,040	0,967
R <sup>2</sup>	0,952			
Adjusted R <sup>2</sup>	0,938			

F-stat.	71,102
Prob.(F-stat.)	0,000
Durbin-Watson stat	0,783

Berdasarkan Tabel 2, probabilitas t-statistik  $\widehat{\beta}_1$  sebesar 0,510 ( $> 0,05$ ), sehingga  $H_0$  tidak ditolak atau investasi tidak berpengaruh terhadap PDRB sektor industri di wilayah Subosukawonosraten tahun 2014-2019. Kemudian,  $\widehat{\beta}_2$  memiliki probabilitas t-statistik sebesar 0,006 ( $< 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak atau tenaga kerja berpengaruh terhadap PDRB sektor industri di wilayah Subosukawonosraten tahun 2014-2019. Lalu,  $\widehat{\beta}_3$  memiliki probabilitas t-statistik sebesar 0,967 ( $> 0,05$ ), sehingga  $H_0$  tidak ditolak atau ekspor netto tidak berpengaruh terhadap PDRB sektor industri di wilayah Subosukawonosraten tahun 2014-2019.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan seberapa mampu variasi variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.4, terlihat bahwa koefisien determinasi bernilai 0,95. Dengan demikian, 95% variasi PDRB sektor industri dapat dijelaskan oleh variasi investasi, tenaga kerja, dan ekspor netto, sedangkan 5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Berdasarkan hasil regresi dengan pendekatan *Fixed Effect Model* yang ditampilkan pada Tabel 4.4, menunjukkan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap PDRB sektor industri, sedangkan investasi dan ekspor netto tidak berpengaruh terhadap PDRB sektor industri. Koefisien tenaga kerja ( $\widehat{\beta}_2$ ) sebesar 11475,95 berarti bahwa kenaikan tenaga kerja sebesar seribu jiwa akan meningkatkan PDRB sektor industri sebesar 11475,95 juta rupiah.

### 3.2 Interpretasi Ekonomi

Tabel 3. Kontribusi 5 Lapangan Usaha bagi PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Karanganyar dan Kota Surakarta Tahun 2014-2019 (%)

Daerah	Sektor	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Kabupaten Karanganyar	Industri Pengolahan	45,63	45,21	45,57	45,68	45,83	46,10
	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	14,52	14,89	14,41	13,73	13,44	12,88
	Perdagangan Besar dan Eceran	11,14	11,10	11,13	11,23	11,20	11,31

Kota Surakarta	Konstruksi	6,34	6,37	6,43	6,65	6,97	7,18
	Jasa Pendidikan	4,32	4,27	4,32	4,45	4,46	4,49
	Konstruksi	25,99	25,97	6,24	26,11	25,93	25,65
	Perdagangan Besar dan Eceran	23,93	23,63	23,46	23,46	23,28	23,15
	Informasi dan Komunikasi	12,93	13,08	13,18	13,79	14,62	4,49
	Industri Pengolahan	8,09	7,96	7,83	7,73	7,63	7,64
	Real Estate	4,32	4,39	4,44	4,41	4,28	4,17

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, diolah

Tabel 3 menunjukkan sektor industri di Kabupaten Karanganyar menjadi penyumbang PDRB terbesar dan mengalami kenaikan dari tahun 2014-2019. Hal ini diduga menjadi penyebab Kabupaten Karanganyar memiliki nilai konstanta yang tinggi. Di sisi lain, Kota Surakarta memiliki konstanta yang rendah dikarenakan penyumbang PDRB terbesar bukan dari sektor industri, melainkan sektor konstruksi.

### 3.3 Investasi

Tabel 4. Investasi Sektor Industri di Wilayah Subosukawonosraten

Tahun	Investasi Sektor Industri (Miliar Rupiah)	Pertumbuhan Investasi (%)
2010	53.344,0	-
2011	412.422,2	673,1
2012	2.726.290,1	561,0
2013	620.002,6	-77,3
2014	1.255.241,80	102,5
2015	1.527.819,50	21,7
2016	1.884.932,80	23,4
2017	3.662.060,60	94,3
2018	2.498.736,20	-31,8
2019	1.101.007,50	-55,9

Sumber: *National Single Window for Investment* (NSWI), Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa investasi sektor industri di wilayah Subosukawonosraten cenderung berfluktuasi, dan sempat menurun drastis pada tahun 2018 sebesar 31,8% dari tahun 2017. Lalu tahun 2019 investasi turun lebih tajam yaitu 55,9%. Perkembangan investasi yang tidak menentu dalam kurun waktu 10 tahun ini diduga menyebabkan peningkatan kapasitas produksi sektor industri

belum optimal, sehingga investasi belum memberikan kontribusi nyata terhadap PDRB. Selain itu, pengaruh investasi terhadap PDRB biasanya baru akan terasa pada jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Tinambunan (2019) yang menyatakan bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Timur. Hal tersebut disebabkan karena pemerintah fokus pada proses realisasi infrastruktur baik pada bidang pendidikan, jalan, pelabuhan, dan bandara. Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur mempunyai visi dan misi untuk membangun dari pinggiran yang nantinya akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Ropik, Yulmardi, & Edi (2017), di mana investasi berpengaruh terhadap PDRB sektor industri pengolahan di Provinsi Jambi. Hal ini dikarenakan Provinsi Jambi mampu menyerap dan merealisasikan investasi yang masuk secara tepat sasaran yaitu pada sektor industri dengan menambah modal, sehingga pendapatan meningkat.

### **3.4 Tenaga Kerja**

Hasil uji t menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap PDRB sektor industri di wilayah Subosukawonosraten. Hal ini berarti semakin banyak jumlah tenaga kerja, semakin tinggi pula PDRB sektor industri. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian. Meningkatnya tenaga kerja sektor industri akan meningkatkan produksi di wilayah Subosukawonosraten.

Hasil yang sama ditemukan oleh Wibisono, Amir, & Zulfanetti (2019), di mana tenaga kerja berpengaruh positif terhadap PDRB sektor industri pengolahan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Pamungkas, Kurniawansyah, & Mustaram (2018), di mana tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap PDRB Kabupaten Sumbawa. Hal tersebut karena rendahnya nilai investasi pada Kabupaten Sumbawa yang menyebabkan sedikitnya lapangan pekerjaan sehingga pengangguran meningkat. Jumlah pengangguran yang meningkat menyebabkan terganggunya perekonomian.

### **3.5 Ekspor Neto**

Hasil uji t menunjukkan bahwa ekspor neto tidak berpengaruh terhadap PDRB sektor industri di wilayah Subosukawonosraten tahun 2014-2019. Hal ini berarti perubahan pada ekspor neto tidak berpengaruh terhadap PDRB di wilayah Subosukawonosraten. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.

Tidak berpengaruhnya ekspor neto terhadap PDRB di wilayah Subosukawonosraten disebabkan karena wilayah Subosukawonosraten masih banyak mengimpor barang modal sebagai bahan bakunya. Dengan demikian, ekspor di wilayah Subosukawonosraten tidak dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan daya saing wilayah Subosukawonosraten masih rendah. Apabila impor terus menurun dilakukan, neraca perdagangan akan mengalami defisit yang lebih parah, yang menyebabkan hutang. Tambahan devisa sering digunakan untuk membayar hutang, bukan untuk menambah modal. Akibatnya, kegiatan ekspor tidak mampu mendorong peningkatan pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Wulandari & Parameswara (2018), di mana ekspor tidak berpengaruh terhadap PDRB Provinsi Bali yang disebabkan oleh situasi di lapangan bahwa nilai ekspor bukan satu-satunya faktor yang menyebabkan pertumbuhan PDRB meningkat. Teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat terjadi bila terjadi pembentukan modal atau investasi. Jadi, meskipun nilai ekspor mengalami peningkatan bila keuntungan yang didapat tidak digunakan untuk menambah modal maka peningkatan nilai ekspor tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan PDRB. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Larasati & Sulasmiyati (2018), yang menyatakan ekspor berpengaruh terhadap PDB di Indonesia tahun 2007-2016. Hal ini disebabkan karena devisa yang dihasilkan dari kegiatan ekspor pada tahun 2007-2016 tinggi. Dengan demikian, pendapatan Indonesia meningkat.

#### 4. PENUTUP

Kontribusi sektor industri bagi PDRB di wilayah Subosukawonosraten terus meningkat setiap tahunnya. Meski demikian, kontribusi sektor industri di setiap wilayah belum merata, sehingga diperlukan beberapa faktor pendorong dalam meningkatkan kontribusi sektor industri di setiap wilayah Subosukawonosraten seperti kenaikan investasi, tenaga kerja, dan ekspor neto. Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi pengaruh investasi, tenaga kerja, dan ekspor neto terhadap PDRB sektor industri di wilayah Subosukawonosraten tahun 2014-2019.

Untuk mencapai tujuan penelitian, dilakukan regresi data panel, dan berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hausman, diperoleh *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model terpilih. Hasil uji t menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap PDRB sektor industri, sedangkan investasi dan ekspor neto tidak berpengaruh terhadap PDRB. Sementara itu, hasil uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama, investasi, tenaga kerja, dan ekspor neto berpengaruh nyata terhadap PDRB sektor industri.

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah diharapkan dapat menciptakan iklim investasi yang kondusif, serta menarik investor untuk menanamkan modal di sektor industri wilayah Subosukawonosraten. Kebijakan yang dapat diterapkan diantaranya memastikan hukum bagi investor, mempermudah dalam pengurusan perizinan, dan pembangunan infrastruktur yang merata. Dengan demikian, diharapkan investasi akan lebih mampu meningkatkan PDRB sektor industri. Selain itu, pemerintah diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang merata dan menyediakan program-program pekerja untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan output produksi. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah pemerintah dapat mengatur keseimbangan antara ekspor dan impor agar tidak terjadi defisit neraca perdagangan dan kegiatan ekspor impor dapat meningkatkan PDRB. Pemerintah harus mengidentifikasi variabel ekonomi makro lainnya yang dapat meningkatkan PDRB, karena selain investasi, tenaga kerja, dan ekspor neto, masih terdapat variabel ekonomi makro lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asbiantari, D. R., M. P. Hutagaol, & A. Asmara. (2016). “Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” dalam *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan Vol.5 No. 02*, 10-31.
- Astuti, I. P. & F.J. Ayuningtyas. (2018). “Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” dalam *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Vol. 19 No. 01*, 1-10
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, (2021). Jumlah Angkatan Kerja 2014-2019 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Jawa Tengah: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kota Surakarta, (2021). *PDRB Kota Surakarta Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2019*. Surakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali, (2021). *PDRB Kabupaten Boyolali Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2019*. Boyolali: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo, (2021). *PDRB Kabupaten Sukoharjo Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2019*. Sukoharjo: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar, (2021). *PDRB Kabupaten Karanganyar Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2019*. Karanganyar: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri, (2021). *PDRB Kabupaten Wonogiri Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2019*. Wonogiri: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen, (2021). *PDRB Kabupaten Sragen Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2019*. Sragen: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten, (2021). *PDRB Kabupaten Klaten Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2019*. Klaten: Badan Pusat Statistik.
- Kuncoro, M. (2010). *Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan*. Edisi lima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Larasati, S. I. & S. Sulasmiyati. (2018). “Pengaruh Inflasi, Ekspor, dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)” dalam *Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 63 No. 01*. 8-16.

- Maisaroh, M. & H. Risyanto. (2017). “Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Provinsi Banten” dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 1 No. 02*, 206-221.
- Marselina, T. R. (2016). “Pengaruh Investasi, Unit Usaha, dan Tenaga Kerja terhadap Nilai Produksi Sektor Industri di Provinsi Jambi” dalam *Jurnal Prespektif dan Pembangunan Daerah Vol. 5 No. 1*. 1-12.
- National Single Window for Investment, (2021). Perkembangan Investasi Berdasarkan Kabupaten/Kota Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2019. Jawa Tengah: National Single Window for Investment.
- Nopirin. (2015). *Ekonomi Moneter*. Edisi kesatu. Yogyakarta: BPFE.
- Pamungkas, B. D., Kurniawansyah, & R. A. Mustaram. (2018). “Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Kabupaten Sumbawa Tahun 2010-2016” dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 14 No. 03*, 213-228
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenaga kerjaan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah.
- Ropik, A., Yulmardi, & J. K. Edi. (2017). “Analisis Pengaruh Investasi, Unit Usaha, dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jambi” dalam *Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan Vol.6 No.02*, 80-96.
- Silaen, M. L. M. & A. M. Esther. (2015). “Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDRB sektor Industri di Provinsi Jawa Barat” dalam *Jurnal Media Ekonomi Vol.23 No.03*, 189-198.
- Susanti, E. & M. Sholeh. (2020). “Indonesia Economic Growth Determinant: The Impact of Macro Economic Variabel and International Trade” dalam *International Journal of Economics and Financial Issue Vol. 10 No. 05*.
- Tinambunan, N. S. (2019). Pengaruh Investasi dan Pengeluaran Pemerintah serta Penyerapan Tenaga Kerja terhadap PDRB Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman Vol. 3 No.04*.
- Wahyuningsih, W. S. (2017). Analisis Daya Saing Ekspor Sektor Unggulan di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal Vol.6 No.02*, 221-238.
- Wibisono, E., A. Amir, & Zulfanetti. (2019). “Pengaruh Belanja Modal, Investasi, dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Sektor Industri Pengolahan di Provinsi



Jambi” dalam *Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan* Vol.3 No. 03, 200-212.

Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Wulandari, I. G. A. A., & A. A. G. A. Parameswara. (2018). “Analisis Pengaruh Variabel-variabel dalam Perekonomian Terbuka terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali” dalam *Warmadewa Economic Development Journal* Vol.01 No 01, 22-29

Yuliana, S., A. Bashir, & S. Rohima. (2019). “The Effect of Investment Toward Economic Growth in The Local Economy” dalam *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* Vol.11 No.01, 28-39.